

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota besar yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data dari badan pusat statistik Jawa Barat, Bandung memiliki total jumlah penduduk perempuan sebesar 1.233.446 orang dari total penduduk 2.490.622 orang, artinya setara dengan 49,5 % penduduk Bandung pada tahun 2016 (<https://bandungkota.bps.go.id/>) . Perempuan-perempuan yang tinggal di Bandung juga terkenal suka bersolek (IDN Times,2016). Artinya, *make-up* merupakan hal yang penting bagi perempuan, khususnya perempuan di kota Bandung. *Make-up* juga diyakini dapat meningkatkan penampilan diri dan menutupi kekurangan diri yang ada.

Semakin menjamurnya berbagai tren *make-up* dan kosmetik membuat banyak perempuan menjadikan *make-up* sebagai salah satu mata pencaharian. Profesi seperti *beauty vlogger* menjadi inspirasi bagi kaum yang ingin belajar *make-up* melalui tutorial *instagram* dan *youtube*. Oleh sebab itu, media sosial juga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan kecantikan terutama pembelajaran *make-up*. Namun hal tersebut tentunya belum memenuhi kebutuhan wanita yang ingin terjun langsung menjadi *make-up artist*. Latihan dasar-dasar *make-up* dan pengalaman dalam *make-up* juga diperlukan untuk menjadi seorang *make-up artist* yang handal. International make-up school by Puspita Martha ini dapat menjadi sebuah wadah yang dapat melatih dan membimbing kaum perempuan yang ingin menggeluti pekerjaan di dunia *make-up*. Pada perancangan ini, sekolah yang akan dibuat adalah *second line* dari Puspita Martha yaitu sekolah kecantikan yang khusus di bidang *make-up*.

Puspita Martha International beauty school merupakan salah satu sekolah kecantikan yang terkenal di Indonesia. Sekolah kecantikan ini memiliki biaya pendidikan yang cukup mahal karena sudah terakreditasi internasional. Namun, desain dari fasilitas yang terdapat di sekolah kecantikan tersebut kurang menunjang kegiatan belajar dan berbagai kebutuhan lainnya. Beberapa area penunjang yang seharusnya dibutuhkan oleh siswa juga belum tersedia.

Perancangan International make-up school by Puspita Martha ini diharapkan dapat memiliki desain fasilitas dan penunjang area yang lebih baik. Sekolah kecantikan ini juga dapat menjadi sarana pengembangan pengetahuan perempuan seputar dunia *make-up* serta menjadi tempat wanita yang ingin menjadi *MUA*, *beauty and fashion stylist/editor*, *film make-up assistant*, dan profesi lainnya. *International make-up school* ini dapat menjadi tempat berkumpul bagi orang-orang yang tertarik seputar dunia kecantikan khususnya di bidang *make-up*, serta tempat pengembangan berbagai keterampilan di bidang kecantikan lainnya.

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Media sosial belum cukup untuk memenuhi kebutuhan orang yang ingin belajar *make-up* dan menjadi *MUA* karena tidak disertai dengan bimbingan profesional asli.
2. Desain dari fasilitas yang terdapat di Puspita Martha *International Beauty School* kurang menunjang dengan harga pendidikan di Puspita Martha yang cukup mahal.
3. Belum adanya sekolah kecantikan di Bandung yang mencerminkan karakter sebagai sekolah *make-up*.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis ingin merancang *International make-up school* by Puspita Martha dengan tema kecantikan perempuan timur dengan konsep Rupasampat Wahyabyantara.

Perancangan *International make-up school* by Puspita Martha ini ditujukan untuk perempuan dan laki-laki usia 17 - 45 tahun.

Perancangan interior *International make-up school* by Puspita Martha ini memiliki fasilitas utama berupa ruang kelas teori *make-up*, ruang kelas praktik *make-up*, *exhibition area*, studio fotografi, dan *seminar & workshop area* untuk *beauty class* bagi kalangan umum, serta *make-up show area* sebagai area pelaksanaan *beauty* dan *fashion show*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menerapkan desain sekolah *make-up* yang mencerminkan karakter sekolah *make-up* ?
2. Bagaimana menyajikan ruang kelas *make-up* yang memenuhi kebutuhan standar ?
3. Bagaimana cara untuk mendesain *international make-up school* dengan *furniture* yang mencerminkan konsep dan berfungsi sesuai kebutuhan ?
4. Bagaimana menerapkan konsep rupasampat wahyabyantara ke dalam desain *International make-up school* by Puspita Martha ?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari *International make-up school* by Puspita Martha adalah sebagai berikut.

1. Menerapkan desain sekolah *make-up* yang mencerminkan karakter sekolah *make-up*.
2. Menyajikan ruang kelas *make-up* yang memenuhi kebutuhan standar.

3. Mendesain international make-up school dengan *furniture* yang mencerminkan konsep dan berfungsi sesuai kebutuhan.
4. Menerapkan konsep rupasampat wahyabyantara ke dalam desain International make-up school by Puspita Martha.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan International make-up school by Puspita Martha adalah sebagai berikut.

Manfaat bagi Puspita Martha :

1. *International make-up school* ini dapat menjadi wadah yang dapat memberi wawasan bagi perempuan yang ingin menggeluti dunia kecantikan khususnya di bidang *make-up*.
2. *International make-up school* ini dapat menjadi sekolah kecantikan ternama Indonesia yang memiliki fasilitas yang sesuai dan menunjang kebutuhan *user* yang belajar *make-up* di Puspita Martha.
3. International make-up school by Puspita Martha dapat memiliki karakter sebagai sekolah *make-up*.

Manfaat bagi *user* yang belajar *make-up* :

1. *User* dapat memiliki tempat belajar untuk mengembangkan wawasan seputar dunia *make-up* sesuai spesialisasi yang diminati, yaitu *bridal MUA*, *beauty & fashion stylist*, dan profesi lainnya.
2. *User* dapat terjun ke dunia profesional dan menjadi *beautypreneurs* di bidang *make-up* setelah memiliki pembekalan materi dari Puspita Martha.

Manfaat bagi penulis :

1. Penulis dapat menambah wawasan dalam mendesain sebuah sekolah khususnya sekolah kecantikan yang sesuai standar.
2. Penulis dapat mengetahui cara mendesain sekolah *make-up* yang sesuai dengan karakter sekolah *make-up* tersebut.

Manfaat bagi akademisi :

1. Puspita Martha dapat menjadi sebuah rujukan dalam upaya pengembangan desain khususnya desain sekolah *make-up*.
2. Perancangan Puspita Martha dapat menjadi acuan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin mendesain sebuah sekolah, terutama sekolah *make-up*.

Manfaat bagi desainer interior :

1. Puspita Martha dapat menjadi sarana bagi pembelajaran mendesain sebuah sekolah *make-up*.
2. Perancangan *international make-up school* dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan berbagai elemen desain interior yang sesuai dengan karakter sekolah *make-up*.

Manfaat bagi masyarakat umum :

1. Puspita Martha dapat menjadi sebuah wadah yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat umum yang ingin menjadi *beautypreneurs*.
2. Puspita Martha dapat menjadi sebuah tempat yang dapat mengembangkan berbagai keahlian masyarakat umum khususnya di bidang *make-up*.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Fasilitas utama yang terdapat di *International make-up school by Puspita Martha* antara lain :

1. Lobby

Area *lobby* berfungsi sebagai area saat pertama kali memasuki *International make-up school by Puspita Martha*.

2. Resepsionis

Area ini berfungsi untuk menerima tamu seperti orang yang ingin mendaftar ataupun bertanya informasi seputar *International make-up school by Puspita Martha*.

3. Kelas teori *make-up*

Area ini merupakan kelas khusus belajar teori *make-up* dari program *beautypreneurship, advanced, weekend, dan personal*.

4. Kelas praktik *make-up*

Area ini merupakan area khusus praktik *make-up* sesuai program *make-up* masing-masing.

5. *Make-up retail*

Area ini terbagi menjadi 3 area yaitu *make-up retail, make-up tools retail* dan *salon tools retail*. *Make-up retail* berfungsi untuk menjual beberapa merek *make-up* Martha Tilaar *group* seperti PAC, Sariayu, Biokos. *Make-up tools retail* berfungsi untuk menjual peralatan *make-up* yang dapat menunjang keperluan belajar di International *make-up* school by Puspita Martha. *Salon tools retail* digunakan untuk menjual peralatan salon bagi siswa atau masyarakat umum yang ingin membeli peralatan salon atau membuka usaha salon kecantikan.

6. Studio fotografi

Area ini berfungsi untuk *photoshoot* untuk keperluan belajar di International *make-up* school by Puspita Martha.

Fasilitas penunjang yang terdapat di International *make-up* school by Puspita Martha ini antara lain :

1. *Seminar & workshop area*

Area ini berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan *workshop beauty class* umum maupun seminar seputar *make-up* dan kecantikan.

2. *Portfolio room*

Area ini berfungsi sebagai tempat untuk menyusun portofolio siswa.

3. *Exhibition area*

Area ini berfungsi sebagai area untuk memajang hasil karya siswa dari hasil portofolio terbaik. Area ini juga dapat menjadi area yang menarik perhatian pengunjung yang ingin melihat hasil *make-up* siswa di Puspita Martha.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide / gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan ruang lingkup perancangan.

Bab II berisi tentang studi literatur tentang Puspita Martha International Beauty School, Martha Tilaar Group, *make-up*, sekolah *make-up*, studi banding dan literatur konsep.

Bab III berisi tentang analisis data perancangan.

Bab ini berisi tentang deskripsi proyek, deskripsi *site*, analisa fungsi, analisa *site*, analisa bangunan, identifikasi *user*, *flow activity*, tabel kebutuhan ruang, tabel program, tabel kelas, *bubble diagram*, *zoning-blocking*, ide implementasi konsep.

Bab IV berisi tentang deskripsi konsep, penerapan konsep, penerapan ide dan gagasan dalam desain.

Bab V berisi penutup yaitu simpulan dan saran.

